

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum untuk dibelajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kosasih (dalam Rahmad, 2016:70) menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan. Selanjutnya menurut Leonard (dalam Rahmad, 2016:71) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia.

Penumbuhan dan pengembangan segala potensi-potensi dari peserta didik dalam pembelajaran IPS, diperlukan suatu proses yang harus didapatkan dari jenjang yang terendah sampai yang tertinggi. Proses yang dimaksudkan adalah pembelajaran oleh guru kepada peserta didik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Suatu pembelajaran diberikan kepada siswa agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap atau karakter sampai

kepercayaan diri siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses pembelajaran guru dengan siswa memiliki interaksi yang baik dan guru mampu mengemas pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Dalam pembelajaran di sekolah yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan dapat mengalami perubahan baik dalam segi pengetahuan, sikap/karakter, keterampilan serta kepercayaan diri. Perubahan baik dalam segi pengetahuan, sikap/karakter, keterampilan serta kepercayaan diri pada siswa terjadi apabila guru memiliki model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan kreatif sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran IPS di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan persepsi manusia (Catharina, 2004: 4). Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Prestasi belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2001: 36). Sudjana (2005:22) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Realita pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja terlihat bahwa prestasi belajar siswa belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata prestasi belajar IPS siswa sebesar 63,75 (sumber: dokumen nilai tugas siswa). Hal ini karena dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa di sekolah. Dalam proses pembelajaran cenderung terlihat didominasi dengan proses pembelajaran yang monoton dan guru menjadi sumber pembelajaran yang utama sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya adalah kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi siswa, dan sarana prasarana yang terdapat di sekolah. Sagala (2011: 32) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: 1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, 2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, 3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, 4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 5) guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 6) guru mampu melakukan evaluasi belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan dan 7) guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta

didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya menurut Priansa (2014;123) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengertian Kompetensi Pedagogik Seperti yang telah disebutkan dalam Standar Nasional Pendidik, tentang pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, menyatakan bahwa: Kompetensi Pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2008: 75).

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, tentunya akan mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa menjadi inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini tentunya memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa di sekolah. Menurut Sutardi dan Sugiharsono (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, kompetensi pedagogik guru secara empirik sudah terbukti memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya dalam penelitian Falentina (2019) juga dinyatakan kompetensi pedagogic guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Selain faktor kompetensi pedagogik guru, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa adalah motivasi berprestasi siswa. McClelland, (dalam Djaali, 2007:103) mengungkapkan motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Menurut McClelland (dalam Djaali, 2007:109), motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu pada standar keunggulan. Menurutnya, mereka yang mempunyai keinginan berprestasi tinggi ini termotivasi begitu kuat untuk mengerjakan pekerjaannya dengan baik (untuk berprestasi) sebagaimana mereka belajar bagaimana mengerjakan sesuatu lebih baik dan hal itu mereka lakukan dalam tugas ini.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuan (Atkinson dalam Djaali, 2007:106). Orang yang seperti ini tentunya akan berusaha semaksimal mungkin menunjukkan kemampuan yang terbaiknya dalam segala bidang, termasuk dalam pembelajaran di sekolah. Apabila siswa memiliki motivasi berprestasi yang baik, tentunya siswa akan bersemangat untuk belajar dan prestasi belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

Menurut Lestari, dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki korelasi yang tinggi dengan prestasi belajar IPS siswa. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) juga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial motivasi berprestasi

terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menandakan semakin baik motivasi berprestasi siswa, semakin baik pula prestasibelajar yang dimiliki siswa tersebut. Maka dari itu, motivasi berprestasi siswa sudah terbukti secara empirik memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Faktor selanjutnya yang diprediksi mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Secara umum sarana prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Depdiknas (2008), telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan Arifin, 2012: 42).

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam, yakni (1) Alat pelajaran; (2) Alat peraga; (3) Media pengajaran. Prasarana ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Kadang-kadang pengertian tentang alat pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan masih sukar dibedakan orang. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Sedangkan pengertian alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda

yang sudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang konkret. Sedangkan media pengajaran adalah sarana pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Puspitasari (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Terbantunya guru dan siswa dalam proses pembelajaran tentunya akan mempengaruhi prestasi belajarsiswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diduga bahwa semakin baik sarana prasarana yang dimiliki sekolah, semakin baik pula prestasi belajarsiswa, khususnya prestasi belajar IPS siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, dan sarana prasarana sekolah diprediksi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar IPS siswa di sekolah. Namun seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, dan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja belum diketahui secara pasti. Maka dari itu pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Berprestasi, dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Prestasi belajar IPS siswa belum optimal.
2. Guru kurang memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran cenderung bersifat monoton
4. Guru dalam pembelajaran menempatkan diri sebagai sumber pembelajaran yang utama sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.
5. Guru kurang memperhatikan motivasi berprestasi siswa sebagai factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa
6. Guru kurang memperhatikan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sebagai faktor yang dapat diberdayakan dalam menunjang prestasi belajar siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa permasalahan yang terjadi cukup beragam. Agar penelitian ini terfokus pada suatu kajian yang berkaitan dengan bidang studi IPS, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini dibatasi pada: kontribusi kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, dan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah kompetensi pedagogik guru berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 2) Apakah motivasi berprestasi siswa berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 3) Apakah sarana prasarana sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 4) Secara simultan, apakah kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, dan sarana prasarana sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021.

- 2) Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi secara simultan kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, dan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan empiris terhadap pembelajaran IPS sehingga optimalisasi prestasi belajar siswa dapat dilakukan.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Kepada Guru

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai wawasan untuk selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa di sekolah.

b. Kepada Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia warga sekolah, sehingga prestasi sekolah dapat ditingkatkan.

c. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai gambaran dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa dapat diketahui secara pasti.

